

**VISUALISASI BENTENG PENDHEM AMBARAWA
DALAM MOTIF BATIK BUSANA KASUAL TRENDI**



Oleh:

Feima Intan Mahardika

NIM 1700134025

PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

**VISUALISASI BENTENG PENDHEM AMBARAWA
DALAM MOTIF BATIK BUSANA KASUAL TRENDI**



Oleh:

Feima Intan Mahardika

NIM 1700134025

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Ahli Madya dalam Bidang

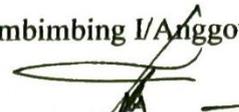
Kriya

2020

Tugas Akhir berjudul:

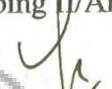
VISUALISASI BENTENG PENDHEM AMBARAWA DALAM MOTIF BATIK BUSANA KASUAL TRENDI diajukan oleh Feima Intan Mahardika, NIM 1700134025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Juli 2020 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP 19621231 198911 1 001/NIDN 0031126253

Pembimbing II/Anggota


Retno Purwandari, M.A.

NIP 19810307 200501 2 001/NIDN 0007038101

Cognate/Anggota


Aruman, S.Sn., M.A.

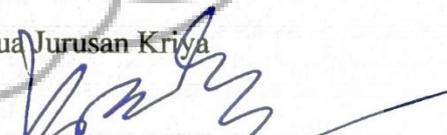
NIP 19771018 200312 1 010/NIDN 0018107706

Ketua Program Studi
D-3 Batik dan Fashion


Toyibah Kusumawati, M.Sn.

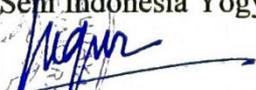
NIP 19710103 199702 2 001/NIDN 0003017105

Ketua Jurusan Kriya


Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1 001/NIDN 0029076211

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Baharjo, M.Hum.

NIP 19691108 199303 1 001/NIDN 0008116906

MOTTO HIDUP

**“BERUSAHA SEMAKSIMAL MUNGKIN DAN JANGAN
MENYERAH”**

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan ini penulis mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tua. Terima kasih atas limpahan kasih sayang, bimbingan, do'a, dan selalu memberikan yang terbaik.

Untuk teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungan semangat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Kepada bapak dan ibu dosen, terima kasih sudah membimbing dengan sabar selama proses perkuliahan sampai Tugas Akhir dengan baik.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada laporan Tugas Akhir ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 29 Juli 2020

Feima Intan Mahardika
NIM 1700134025

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Visualisasi Benteng Pendhem Ambarawa dalam Motif Batik Busana Kasual Trendi”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya di program Studi Batik dan Fashion. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn., Ketua Prodi D3 Batik Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan;
6. Retno Purwandari, S.S., M.A., selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan;
7. Seluruh Dosen, staf, teman-teman, dan semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi pembaca.

Yogyakarta, 29 Juli 2020

Feima Intan Mahardika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
INTISARI	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Penciptaan.....	4
BAB II. IDE PENCIPTAAN	6
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	13
A. Data Acuan.....	13
B. Tinjauan Data Acuan.....	17
C. Rancangan Karya	19
1. Sketsa Alternatif	20
2. Sketsa Terpilih.....	21
3. Desain Karya	23
D. Proses Pewujudan	43
1. Pemilihan Bahan dan Alat	43
2. Teknik Pengerjaan	46
3. Tahap Pengerjaan	48
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	56
BAB IV. TINJAUAN KARYA	59
A. Tinjauan Umum	59

B. Tinjauan Khusus	60
BAB V. PENUTUP	66
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR LAMAN	69
LAMPIRAN	70
FOTO KARYA	71
POSTER	72



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ukuran Standar (M) Wanita.....	22
Tabel 2. Bahan	43
Tabel 3. Alat.....	45
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya 1	56
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 2	57
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 3	58
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Total.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Benteng Pendhem Ambarawa 1	8
Gambar 2. Benteng Pendhem Ambarawa 2	8
Gambar 3. Benteng Pendhem Ambarawa 3	8
Gambar 4. Eceng Gondok	9
Gambar 5. Ganggang	10
Gambar 6. Perahu Nelayan	10
Gambar 7. Busana Kasual Trendi	12
Gambar 8. <i>Street style</i>	12
Gambar 9. Benteng Pendhem Ambarawa 1	13
Gambar 10. Benteng Pendhem Ambarawa 2	13
Gambar 11. Benteng Pendhem Ambarawa 3	14
Gambar 12. Benteng Pendhem Ambarawa 4	14
Gambar 13. Eceng Gondok 1	14
Gambar 14. Eceng Gondok 2	15
Gambar 15. Ganggang 1	15
Gambar 16. Ganggang 2	15
Gambar 17. Perahu Nelayan 1	16
Gambar 18. Perahu Nelayan 2	16
Gambar 19. Busana Kasual Trendi	16
Gambar 20. <i>Street Style</i>	17
Gambar 21. Sketsa Alternatif	20
Gambar 22. Sketsa Terpilih	21
Gambar 23. Desain Busana 1	23
Gambar 24. Pecah Pola Busana 1	24
Gambar 25. Motif Batik yang Diterapkan Pada Busana 1	25
Gambar 26. Desain Busana 2	26
Gambar 27. Pecah Pola Busana 2	27
Gambar 28. Motif Batik yang Diterapkan Pada Busana 2	28
Gambar 29. Desain Busana 3	29
Gambar 30. Pecah Pola Busana 3	30
Gambar 31. Motif Batik yang Diterapkan Pada Busana 3	31

Gambar 32. Desain Busana 4	32
Gambar 33. Pecah Pola Busana 4	33
Gambar 34. Motif Batik yang Diterapkan Pada Busana 4	33
Gambar 35. Desain Busana 5	34
Gambar 36. Pecah Pola Busana 5	35
Gambar 37. Motif Batik yang Diterapkan Pada Busana 5	36
Gambar 38. Desain Busana 6	37
Gambar 39. Pecah Pola Busana 6	38
Gambar 40. Motif Batik yang Diterapkan Pada Busana 6	39
Gambar 41. Desain Busana 7	40
Gambar 42. Pecah Pola Busana 7	41
Gambar 43. Motif Batik yang Diterapkan Pada Busana 7	42
Gambar 44. Pembuatan Pola Busana	49
Gambar 45. Proses <i>Mordanting</i>	50
Gambar 46. Proses Sketsa Kain	50
Gambar 47. Proses <i>Ngelowongi</i>	51
Gambar 48. Proses Canting Setelah <i>Diwedel</i>	51
Gambar 49. Proses Canting Setelah Diwarna Coklat Muda	52
Gambar 50. Proses Pewarnaan	52
Gambar 51. Proses <i>Pelorodan</i>	53
Gambar 52. Hasil <i>Pelorodan</i>	53
Gambar 53. Pemotongan Pola	54
Gambar 54. Proses Menjahit	54
Gambar 55. Menghias Busana	55
Gambar 56. <i>Finishing</i>	55
Gambar 57. Karya 1	60
Gambar 58. Karya 2	62
Gambar 59. Karya 3	64

DAFTAR LAMPIRAN

CV

Foto Karya

Poster

Katalog

CD



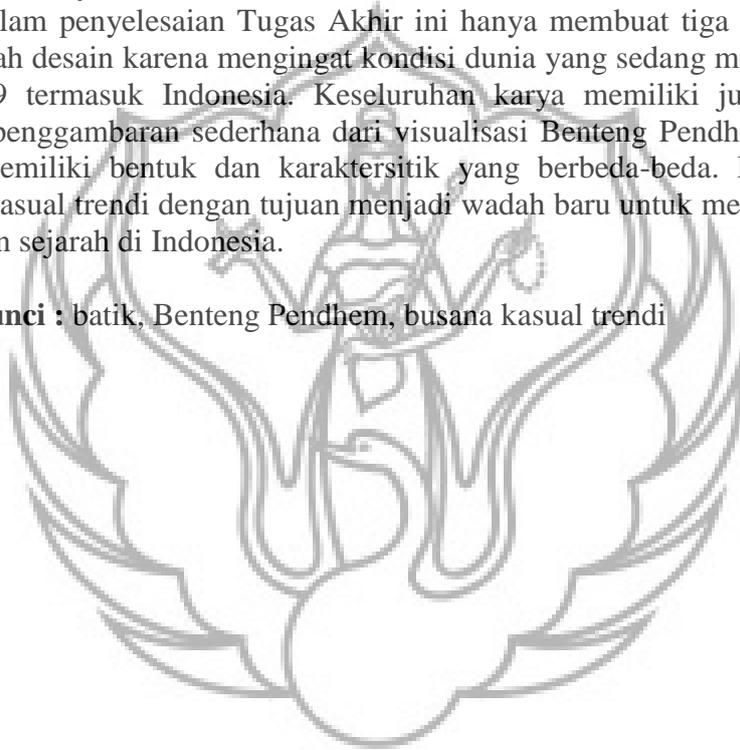
INTISARI

Ambarawa adalah salah satu wilayah di Indonesia yang kental dengan sejarah masa lalu. Mulai dari legenda Rawa Pening hingga sejarah dari era kolonial Belanda. Salah satu peninggalan era kolonial Belanda yang berdiri di Ambarawa adalah *Fort Willem I* yang dibangun pada tahun 1834. Peninggalan ini sering disebut Benteng Pendhem Ambarawa. Menggunakan istilah *pendhem* (bahasa Jawa) karena Benteng ini dahulu memiliki penjara yang berada di bawah tanah atau terkubur. Visualisasi bangunan Benteng Pendhem Ambarawa ini menjadi sumber ide motif batik sebagai bahan pembuatan busana kasual trendi.

Dalam pembuatan karya menggunakan metode penciptaan yang dapat membantu proses pengerjaan. Metode penciptaan meliputi metode pengumpulan data, analisis data, perancangan karya, dan pewujudan karya. Penerapan metode penciptaan digunakan untuk memperkuat konsep mulai dari observasi hingga pewujudan karya.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini hanya membuat tiga buah karya dari tujuh buah desain karena mengingat kondisi dunia yang sedang mengalami wabah Covid-19 termasuk Indonesia. Keseluruhan karya memiliki judul yang sama dengan penggambaran sederhana dari visualisasi Benteng Pendhem tetapi setiap karya memiliki bentuk dan karakteristik yang berbeda-beda. Penerapan pada busana kasual trendi dengan tujuan menjadi wadah baru untuk mengingat kembali bangunan sejarah di Indonesia.

Kata Kunci : batik, Benteng Pendhem, busana kasual trendi



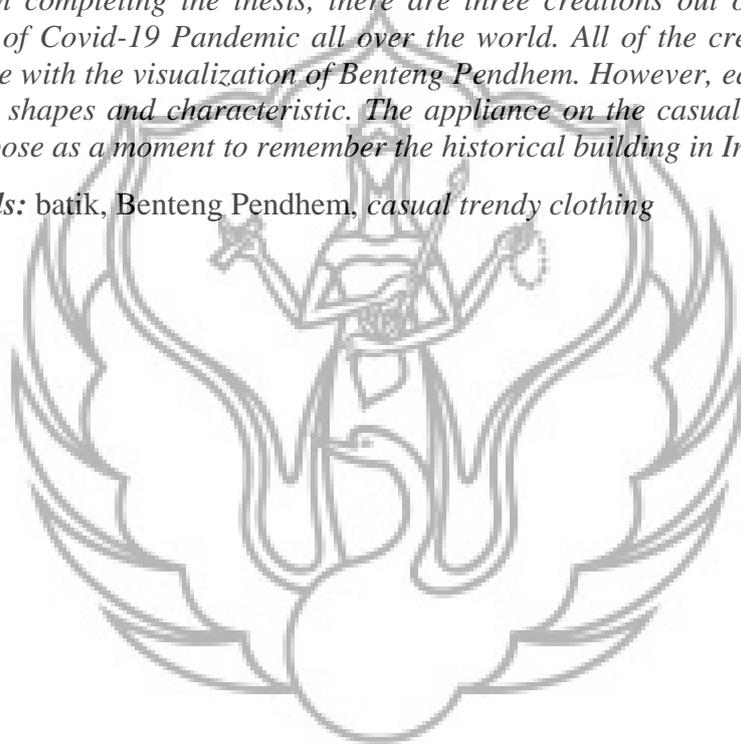
ABSTRACT

Ambarawa is a region in Indonesia which is full of history. The history of Rawa Pening also the history of Dutch's Colonialism. Fort Willem I that was built on 1834 is one of Dutch's inheritance in Ambarawa. People call it as Benteng Pendhem Ambarawa. Using the term "pendhem" (Bahasa Jawa) because this building used to have an underground jail or buried. The visualization of Benteng Pendhem Ambarawa become the idea of batik pattern as a material for the making of casual trendy clothing. There will be addition pattern such as: eceng gondok, algae, and the boat in Rawa Pening on Benteng Pendhem pattern.

Creating method used to help the working process of the creation. It includes data collecting, data analysis, creation planner, and manifestation of the creation. The purpose of using the method is to strengthen the concept starting from observation to the manifestation of the creation.

In completing the thesis, there are three creations out of seven designs because of Covid-19 Pandemic all over the world. All of the creations have the same title with the visualization of Benteng Pendhem. However, each creation has different shapes and characteristic. The appliance on the casual trendy clothing has purpose as a moment to remember the historical building in Indonesia.

Keywords: batik, Benteng Pendhem, casual trendy clothing



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Ambarawa adalah salah satu wilayah di Indonesia yang kental dengan sejarah masa lalu. Mulai dari legenda Rawa Pening hingga sejarah dari era kolonial Belanda. Salah satu peninggalan era kolonial Belanda yang berdiri di Ambarawa adalah *Fort Willem I* yang dibangun pada tahun 1834. Peninggalan ini sering disebut Benteng Pendhem Ambarawa. Menggunakan istilah *pendhem* (bahasa Jawa) yang berarti terpendam karena benteng ini memiliki sebagian bangunan yang berada di bawah tanah atau terkubur. Benteng ini berada di Kelurahan Lodoyong, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Benteng dapat ditempuh sekitar satu jam dari Kota Semarang dengan jarak tempuh kurang-lebih 40 kilometer. Benteng ini menuturkan bahwa Ambarawa merupakan salah satu titik sumbu strategis antara Semarang dan Surakarta. Di jalur itu sejatinya sudah ada benteng lain, yakni Benteng Ontmoetibg Ungaran (*Fort Willem II*), namun benteng itu dirasa kurang mumpuni karena benteng terlalu kecil dan gagal menahan invasi Inggris di Jawa tahun 1811.

Kini kawasan benteng yang bisa dikunjungi hanya di sisi utara saja karena setengah bagian benteng sekarang menjadi Lembaga Pemasyarakatan Kelas (LAPAS) IIA Ambarawa. Beberapa bagian dari benteng ini juga digunakan sebagai pemukiman warga dan tentara militer. Untuk memasuki kawasan benteng, pengunjung diharuskan mendapat izin dari petugas LAPAS yang berada di ruang piket.

Bangunan Benteng Pendhem ini memiliki gaya arsitektur Belanda. Benteng masih berdiri kokoh hingga saat ini walaupun usianya sudah mencapai 186 tahun sejak mulai dibangun pada tahun 1834. Bangunan benteng sampai saat ini juga belum mengalami perubahan bentuk arsitektural. Pada umumnya bangunan benteng memiliki parit di sekeliling benteng dan tembok untuk meriam, namun berbeda dengan Benteng

Pendhem ini yang tidak memiliki keduanya. Bangunan ini memiliki banyak jendela dan pintu yang sangat unik bentuknya. Bangunan ini sekilas mirip dengan bangunan Lawang Sewu di Kota Semarang, tetapi terdapat perbedaan yaitu dahulu Lawang Sewu tidak terpendam di dalam tanah seperti Benteng Pendhem. Dari Benteng Pendhem ini juga bisa melihat pemandangan rawa yang sangat terkenal di Ambarawa, yaitu Rawa Pening. Rawa Pening ini banyak tumbuh tanaman eceng gondok dan ganggang, serta banyak nelayan yang mencari ikan di sana.

Bangunan Benteng Pendhem menjadi ide penciptaan motif batik. Batik adalah kain bermotif yang cara pengerjaannya dilakukan dengan teknik merintang lilin panas dengan canting dan cara pengolahannya memiliki kekhasan tersendiri. Batik kini tak lepas dari kehidupan masyarakat Indonesia. Macam variasi batik dari batik tradisional sampai batik kontemporer menjadi pilihan masyarakat Indonesia. Dalam pembuatan motif batik biasanya motif terbagi menjadi dua, yaitu motif utama dan motif pendukung.

Berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi, membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain. Sehingga akhirnya bentuk-bentuk titik tersebut berhimpitan menjadi satu garis (Musman, 2011:1).

Motif batik yang akan digunakan dalam karya ini adalah visualisasi dari Bangunan Benteng Pendhem sebagai motif utama. Motif batik benteng nantinya akan dikombinasikan dengan motif batik pendukung. Motif batik pendukung diambil dari tumbuhan yang berada di sekitar Benteng Pendhem, yaitu tumbuhan eceng gondok dan ganggang yang hidup di Rawa Pening. Selain eceng gondok dan ganggang terdapat pula visual nelayan yang sedang mencari ikan menggunakan perahu di sekitar Rawa Pening. Motif batik ini akan diwujudkan ke dalam perpaduan busana kasual dan busana trendi. Saat ini banyak busana kasual yang dipadukan dengan busana trendi. Bahan yang digunakan untuk busana ini banyak menggunakan kain batik. Selain nyaman untuk dipakai sehari-hari, busana ini juga sangat cocok

digunakan oleh semua kalangan. Desain busana yang akan digunakan mengacu pada gaya busana *street style*. Gaya busana ini berasal dari budaya mode Inggris. Kini banyak negara yang menerapkan gaya busana ini, seperti Korea dan Jepang. Gaya busana *street style* menjadi salah satu cara bagi *millennials* untuk mengekspresikan diri melalui *fashion*.

Mengingat kondisi dunia yang sedang mengalami wabah covid-19 termasuk Indonesia, maka penciptaan karya tugas akhir ini mengalami banyak keterbatasan dalam proses penciptaannya. Untuk itu, dari beberapa desain karya yang dibuat tidak semua diwujudkan menjadi karya busana. Karya yang semula akan diwujudkan berjumlah tujuh busana, maka yang akan diwujudkan hanya berjumlah tiga busana.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut:

Bagaimana proses visualisasi bentuk bangunan Benteng Pendhem Ambarawa ke dalam motif batik sebagai bahan pembuatan busana kasual trendi?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan penciptaan di atas, didapat tujuan untuk mengetahui:

Memaparkan proses visualisasi bentuk bangunan Benteng Pendhem Ambarawa ke dalam motif batik sebagai bahan pembuatan busana kasual trendi.

2. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil cipta karya ini di antara lain:

a. Manfaat bagi mahasiswa:

- 1) Meningkatkan pengalaman pribadi dalam mendesain suatu karya

- 2) Menambah pengetahuan tentang suatu daerah
 - 3) Menjadi bukti apresiasi belajar
- b. Manfaat bagi institusi:
- 1) Menambah koleksi karya pada bidang batik dan busana sebagai acuan penciptaan motif baru dalam sebuah karya
 - 2) Menambah pengetahuan tentang suatu daerah
 - 3) Menambah data acuan yang bisa digunakan sebagai referensi untuk menciptakan karya selanjutnya
- c. Manfaat bagi masyarakat:
- 1) Menambah pengetahuan masyarakat umum tentang suatu daerah
 - 2) Menjadi media ekspresi yang dapat dinikmati masyarakat umum
 - 3) Memperkenalkan busana kasual dengan model baru di dunia *fashion* masa kini

D. Metode Penciptaan

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1983:420).

Pengumpulan data secara studi pustaka ini dilakukan dengan membaca buku, pencarian di internet yang mempunyai informasi tentang Benteng Pendhem Ambarawa, batik dan tata busana, sehingga dapat menyajikan informasi dengan tepat.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi dengan terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini, objek yang perlu diteliti berupa sejarah peristiwa dengan mendatangi langsung Benteng Pendhem Ambarawa dengan

tujuan untuk mengamati langsung bentuk bangunannya sebagai referensi dalam penciptaan motif. Studi lapangan ini dilakukan saat wabah Covid-19, sehingga dalam kunjungan harus sesuai protokol kesehatan anjuran pemerintah yaitu cuci tangan menggunakan sabun sebelum memasuki kawasan benteng.

2. Metode Tinjauan Data

Setelah melakukan pengumpulan data melalui studi pustaka dan lapangan, dilakukan tinjauan data. Tinjauan data bertujuan untuk mencari gambaran dari data yang diperoleh. Gambaran ini dapat menjadi sumber ide dalam penciptaan karya.

3. Metode Perancangan

Tinjauan data yang telah diperoleh, divisualisasikan dalam beberapa bentuk sketsa batik. Sketsa yang terpilih menjadi sketsa utama dalam penciptaan karya. Setelah melalui tahap sketsa motif batik, dilakukan tahap selanjutnya, yaitu mendesain busana dengan mempertimbangkan peletakan batik pada busana.

4. Metode Pewujudan Karya

Tahapan pertama yang dilakukan adalah membuat pola busana sesuai desain. Lalu proses membuat desain motif batik. Kemudian memindahkan motif batik ke kain yang sudah dipola, dan dilanjutkan proses *ngelowongi*, memberi *isen-isen*, pencelupan warna sampai tahap akhir yaitu *ngelorod*. Setelah proses *pelorodan* selesai, kain batik siap menjadi bahan pembuatan busana.

Kain batik yang sudah jadi dipotong sesuai bentuk pola busana yang telah dibuat lalu dijahit menggunakan mesin jahit. Setelah proses jahit selesai dan sudah menjadi busana, tahap terakhir memasang hiasan pendukung busana, dan membersihkan busana dari sisa-sisa benang.